

BAB 1. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Salah satu pilihan teknologi yang dapat dikembangkan dalam upaya pengelolaan pembibitan bawang merah di Indonesia adalah penggunaan benih bawang merah sejati (TSS). Reputasi benih TSS dibandingkan benih umbi meliputi penggunaan benih yang lebih sesuai (5-7 kg/ha), tidak ada masa dormansi, dapat disimpan lebih dari 1 tahun, siklus bakteri terganggu, konsumsi umbi membaik dan benih dapat dipisahkan sehingga pasokan bibit bawang merah tidak terganggu, sehingga memasak dan pengangkutan lebih mudah dan hemat (Ridwan, Sutapradja & Margono 1989; Permadi 1991; Lesley & Proctor 1990; Copeland & McDonald 1995; Basuki 2009).

Salah satu faktor penting keberhasilan produksi bawang merah (*Allium cepa* var. *ascalonicum*) adalah penggunaan benih yang berkualitas. Benih merupakan unsur teknis yang penting untuk peningkatan produksi bawang merah. Oleh karena itu, diprioritaskan pengembangan kultivar yang memiliki daya hasil tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit, serta memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap agroekosistem areal tanam. Petani bawang merah menggunakan berbagai varietas lokal dan impor. Varietas lokal yang dominan antara lain Bima Krut, Batu, Kuning Tablet, Bima Kalet, Samosir, Bima Juna Tuk Tuk dan Sumenep. Benih terutama diimpor dari Filipina, Vietnam dan Thailand (Erytrina, 2013).

Saat ini syarat perbenihan bawang merah (*Allium ascalonicum*) pada Indonesia perlu menerima perhatian yg lebih berfokus lagi. Hal ini ditimbulkan lantaran petani masih memakai benih yg sembarangan dan nir bersertifikat unggul sebagai akibatnya benih yg dipakai kurang bermutu (Santoso, 2008). Ketersediaan bibit bawang merah (*Allium cepa* var. *ascalonicum*) merupakan varietas bawang merah asli (*Allium ascalonicum* L.) yang lebih besar, lebih lembab, berwarna lebih cerah, tetapi aromatiknya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan varietas impor. Namun varietas bawang merah ini banyak ditanam petani karena diyakini lebih tahan terhadap serangan hama bawang

merah. (Basuki, 2005).

Suhu merupakan salah satu faktor alami yang mengatur pertumbuhan dan morphogenesis. Perlakuan suhu rendah (vernalisasi) pada organ tanaman dapat meningkatkan pada aktivitas pembelahan sel serta giberelin endogen serta peningkatan aktivitas auksin (Jain et al., 2007 dalam Dinarti dkk., 2011). Giberelin bekerja pada gen yang mengaktifkan gen tertentu. Gen yang diaktifkan membuat enzim baru yang menyebabkan perubahan morfogenesis (penampakan dan penampilan tanaman), dan giberelin memecahkan dormansi atau hambatan pertumbuhan tanaman, mempercepat proses pembelahan dan memungkinkan tanaman kembali normal (membiarkannya tumbuh (tanpa menjadi kerdil) .

Salah satu upaya peningkatan pertumbuhan serta perkembangan pada tanaman bawang putih juga dapat dilakukan dengan aplikasi benzil amino purun (BAP) (Rosliani et al. 2012). Salah satu golongan sitokinin yang aktif mempengaruhi proses-proses fisiologis tanaman, seperti pembelahan serta pembesaran sel, ialah benzil amino purun (BAP) (Amanullah et al. 2010). Saat mengkultur dalam kultur jaringan, aplikasi BAP biasanya digunakan untuk menginduksi pucuk bawang. Dalam percobaan yang dilakukan oleh Mutmainah (2016), pemberian BAP pada konsentrasi 2,5 ppm mendorong munculnya tunas adventif dan memberikan pengaruh yang signifikan pada peningkatan jumlah tunas adventif.

1. 2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah hasil uji daya paket teknologi produksi TSS di kecamatan Leces Kab.Probolinggo

1. 3. Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh beberapa paket teknologi Vernalisasi dan BAP terhadap produksi TSS varietas biru lancor di Probolinggo.

1. 4. Manfaat

- a. Bagi peneliti, bermanfaat untuk mengetahui perbandingan dari beberapa paket produksi TSS bawang merah varietas biru lancor (*Allium ascalonicum*) didataran rendah Probolinggo.
- b. Bagi pembaca, bermanfaat sebagai pengetahuan mengenai bermanfaat untuk

mengetahui perbandingan dari beberapa paket produksi TSS bawang merah varietas biru lancor (*Allium ascalonicum*) didataran rendah Probolinggo.

- c. Bagi petani, bermanfaat sebagai tambahan informasi dan pengetahuan terkait beberapa paket produksi TSS bawang merah varietas biru lancor (*Allium ascalonicum* L.)